

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori dan Penurunan Hipotesis

1. Pengertian Sistem Informasi

Ditinjau dari segi Etimologi, kata sistem sebenarnya berasal dari Bahasa Yunani yaitu *systema*, yang pada bahasa Inggris dikenal dengan *system*, yang mempunyai satu pengertian yaitu himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang tidak terpisahkan. Sistem informasi adalah kombinasi dari orang-orang, fasilitas, media, teknologi, dan pengendalian, untuk memperoleh informasi yang akurat. Informasi yang akurat mencerminkan pemberian sinyal terhadap manajemen untuk melakukan transaksi rutin dalam bentuk atau bagian tertentu baik di wilayah internal atau eksternal organisasi yang bertujuan untuk pengambilan keputusan yang cerdas (Jogiyanto, 2007).

Sistem informasi merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas manajemen, pengambilan keputusan yang cerdas (Astuti, 2003). Berdasarkan dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja) adalah suatu yang diproses menjadi informasi

dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan, yang berbentuk rangkaian prosedur formal yang memproses *input* menjadi *output* untuk digunakan mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Peningkatan penggunaan sistem informasi juga tidak terlepas dari perhatian manajemen dalam perusahaan terhadap pentingnya manajemen informasi. Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi seharusnya memiliki nilai (kualitas) yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan akan informasi yang baik dan bermutu. Jogiyanto (2007) mengemukakan bahwa kualitas informasi (*quality of information*) sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh 6 hal, yaitu :

a. Relevan (*Relevancy*)

Berarti informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya (*user*). Relevansi tiap-tiap orang atau satu dengan yang lainnya berbeda. Kebutuhan akan informasi harus melihat terlebih dahulu kebutuhan pemakai informasi tersebut.

b. Akurat (*Accuracy*)

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Ketidakakuratan dapat terjadi karena sumber informasi (*data*) mengalami gangguan atau

c. Kelengkapan (*Completeness*)

Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kelengkapan yang baik, karena bila informasi yang dihasilkan sebagian-sebagian tentunya akan menentukan tindakan secara keseluruhan, sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk memecahkan masalah dengan baik.

d. Kebenaran (*Correctness*)

Informasi yang dihasilkan dari proses pengolahan data harus mempunyai kebenaran sesuai dengan perhitungan-perhitungan yang ada dalam proses tersebut. Misal: sebuah informasi yang menunjukkan total nilai gaji karyawan yang dibayarkan maka informasi tersebut nilai gaji harus sudah benar dan memuat perhitungan-perhitungan matematis yang terkait dengan item-item gaji.

e. Tepat Waktu (*Timelines*)

Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat. Informasi yang terlambat tidak mempunyai nilai yang baik, sehingga kalau digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan tindakan. Kondisi demikian menyebabkan mahalnya nilai suatu informasi, sehingga kecepatan untuk mendapatkan, mengolah, dan mengirimkannya memerlukan teknologi-teknologi terbaru.

f. Dapat Dipercaya (*Reliability*)

Melalui sebuah sistem informasi yang baik itu informasi akuntansi maupun manajemen data diolah dan dipelihara oleh komputer. Untuk lebih lanjut

informasi yang lain sesuai dengan kebutuhan pemakai (*users*). Sebuah sistem informasi tidak akan jatuh dari teknologi utamanya dengan produknya yang sangat membantu kehidupan manusia dewasa ini yaitu komputer. Hal ini oleh Raymond McLeod, Jr dalam Jogiyanto (2007) dikatakan sebagai *end-user computing*, dimana adanya kecenderungan dari pemakai (*users*) untuk melakukan pengembangan seluruh atau sebagai sistem berbasis komputer dalam organisasi atau perusahaan.

2. Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

a. Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi.

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, *job fit*, keuntungan relatif (*relative advantage*) (Venkatesh *et al.* dalam Handayani, 2007).

Penelitian Davis dalam Nasution (2004) menguji hubungan *perceived usefulness* dengan sistem informasi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *perceived usefulness* mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan sistem informasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang

percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.

Penelitian Taylor dan Todd dalam Handayani (2007) menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemauan individu menggunakan sistem. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *perceived expectancy* merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu untuk menggunakan sistem. Semakin tinggi kepercayaan individu bahwa dengan menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja maka minat pemanfaatan sistem informasi akan semakin besar.

Handayani (2007) menguji pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Ekspektasi kinerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa personil organisasi yakin bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya.

Individu akan merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya, dan sebaliknya jika seorang individu merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia akan meninggalkannya. Selain itu persepsi penggunaan sistem berbeda-beda dapat berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, kemampuan-kemampuan dari suatu sistem meningkatkan kinerja pekerjaan individual dan penggunaan inovasi dalam sistem dipersonil.

akan sangat berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁: Ekspektasi kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

b. Pengaruh Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan kompleksitas (Venkatesh *et al.* dalam Handayani 2007).

Penelitian Davis *et al.* dalam Nasution (2004) menguji pengaruh kemudahan pemakaian terhadap pemanfaatan SI. Kemudahan pemakaian terbukti mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan SI. Kemudahan pemanfaatan SI akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya.

Handayani (2007) menguji pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Ekspektasi usaha terbukti berpengaruh positif

dan signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu akan memanfaatkan SI apabila mereka merasa bahwa SI tersebut mudah dan tidak memerlukan upaya (tenaga dan waktu) yang banyak dalam mengoperasikannya.

Suatu sistem yang mudah digunakan maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya. Tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya sehingga minat individu untuk memanfaatkan sistem informasi semakin besar.

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂:Ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

c. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Faktor sosial sebagai determinan langsung dari minat pemanfaatan SI adalah direpresentasikan oleh konstruk-construct yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkatesh *et al.*dalam Handayani, 2007).

Thompson *et al.* dalam Handayani (2007) menguji hubungan faktor-faktor sosial pemakai sistem dengan minat pemanfaatan pemakai sistem. Hasil penelitiannya menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem yang dapat meningkatkan besarnya pemanfaatan sistem. Faktor-faktor sosial dalam penelitian tersebut ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi.

Handayani (2007) menguji pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hasil penelitian tersebut tidak membuktikan pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan sosial disekitar responden seperti teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi tidak mendukung atau tidak mempengaruhi mereka dalam memanfaatkan SI.

Rahmawati (2001) menguji hubungan faktor-faktor sosial pemakai sistem terhadap pemanfaatan sistem informasi. Faktor-faktor sosial pemakai sistem terbukti mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi. Faktor-faktor sosial dalam penelitian tersebut ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan pemanfaatan sistem yang baru.

Semakin banyak faktor sosial yang ada dalam suatu organisasi maka akan meningkatkan minat pemanfaatan sistem informasi. Faktor sosial yang besar menunjukkan besarnya kepercayaan seorang individual dalam mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₃: Faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

d. Pengaruh Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi

Triandis dalam Rahmawati (2001) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*). Keinginan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan (*affect*), dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*).

Handayani (2007) menguji pengaruh minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi. Minat pemanfaatan sistem informasi terbukti tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa individu kurang mempunyai niat atau minat untuk memanfaatkan sistem yang ada dalam perusahaan maka penggunaan sistem tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Venkatesh *et al.* dalam Handayani (2007) menguji hubungan antara minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI. Keyakinan seseorang akan kegunaan SI akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan SI dalam pekerjaannya.

Semakin besar minat pemanfaatan informasi seseorang maka semakin tinggi penggunaan sistem informasi. Minat pemanfaatan sistem informasi yang besar mencerminkan besarnya keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mempunyai niat atau minat yang besar untuk memanfaatkan sistem yang ada dalam perusahaan maka penggunaan sistem akan mencapai hasil yang maksimal. Motivasi yang besar karyawan dalam menggunakan SI dikarenakan niat atau minat mereka yang tinggi. Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

H₄: Minat pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi

e. Pengaruh Kondisi-Kondisi Yang Memfasilitasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi

Kondisi yang memfasilitasi penggunaan SI menurut Triandis dalam Rahmawati (2001) didefinisikan sebagai “faktor-faktor obyektif” yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan. Faktor-faktor yang obyektif mencerminkan fasilitas-fasilitas dan kondisi sistem yang baik dan serta mendukung, maka pemakai akan lebih mudah dalam menggunakan sistem informasi. Penelitian Venkatesh *et al.* dalam Rahmawati (2001) menyatakan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh pada sistem informasi. Faktor-faktor obyektif dalam suatu organisasi terbukti mempermudah pengoperasian teknologi informasi.

Handayani (2007) menguji pengaruh kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap penggunaan sistem informasi. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak infrastruktur organisasi dan teknis yang ada maka responden akan semakin cenderung menggunakan SI.

Semakin bagus kondisi yang memfasilitasi individu pada suatu organisasi semakin meningkat pula penggunaan sistem informasi. Fasilitas-fasilitas dan kondisi sistem yang baik dan serta mendukung, maka pemakai akan lebih mudah dalam menggunakan sistem informasi. Berdasarkan

landasan teori diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H₅: Kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.

f. Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Penggunaan Sistem Informasi

Dilihat dari pentingnya partisipasi pemakai dalam mengembangkan sistem yang telah diakui secara luas dalam siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan, terutama manajer perusahaan. Diperlukan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi dalam membantu mewujudkan sistem informasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan pemakai. Partisipasi digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi.

McKeen *et al.* dalam Purnamasari (2005) melakukan penelitian dengan bermacam derajat partisipasi dari pemakai akhir (*end user*). Penemuannya menunjukkan bahwa partisipasi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai. Partisipasi pemakai dapat meningkatkan penerimaan sistem bagi pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, disamping partisipasi dan memberikan saran tawar-menawar (*bargaining*) dan pemecahan konflik tentang masalah pengembangan sistem

serta memperkecil adanya *resistence to change* dari pemakai terhadap sistem informasi yang dikembangkan.

Partisipasi dalam pengembangan sistem informasi diharapkan dapat memperbaiki kualitas sistem dan informasi yang dihasilkan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pemakai dapat memberikan penilaian yang lebih lengkap dan akurat tentang kebutuhan informasi pemakai memperbaiki pemahaman pemakai mengenai sistem, meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana untuk bargaining dan pemecahan konflik tentang perancangan sistem, dan memperkecil *resistance to Change* dari pemakai terhadap sistem informasi yang dikembangkan (Norton & McFarlan; Robey & Farrow, dalam Indiarti 2001).

Apabila partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi tinggi maka efektifitas pengembangan sistem informasi yang diukur dengan kinerja sistem akan lebih baik. Partisipasi dalam setiap tahapan pengembangan sistem dapat dipahami sejauh pemakai mengikut sertakan dalam aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam satu tahapan tertentu dari keseluruhan tahapan pengembangan sistem informasi. Pada tahap perencanaan dan analisis, pemakai diikuti sertakan dalam pengidentifikasian masalah atau hambatan yang harus diatasi, pemberitahuan rencana pengembangan sistem pengambilan keputusan perangkat lunak dan perangkat keras yang akan digunakan. Agar output unit sistem informasi bisa

digunakan secara intensif oleh para pemakai, maka informasi tersebut harus berkualitas, yaitu akurat, tepat waktu dan relevan. Kualitas sistem informasi ini bisa diperoleh dengan melibatkan pemakai dalam pengembangan sistem informasi.

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah :

H₆: Partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi

B. Model Penelitian

